

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa bulan terakhir dunia dilanda oleh virus corona. Diperkirakan bahwa virus corona awalnya ditransmisikan akhir 2019 ke manusia melalui hewan hidup yang terkontaminasi oleh kelelawar yang dijual di pasar seafood Huanan di Wuhan, Cina, setelah itu mulai menyebar melalui penularan dari orang ke orang. Penularan dari orang ke orang terjadi terutama melalui tetesan pernapasan yang dihasilkan ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin di dekat orang lain (Zhu et al; Peeri et al, 2020). Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Cina telah mencatat angka kematian rata-rata sekitar 2,3%. Hingga pertengahan April 2020, telah terjadi hampir 163.134 kematian, dengan lebih dari 2.222.974 orang terinfeksi dan 609.505 orang sembuh di 210 negara dan wilayah di seluruh dunia dan 2 alat angkut internasional yaitu kapal pesiar Diamond Princess Cruise ditampung di Yokohama, Jepang, dan kapal pesiar Holland America's MS Zaandam, dengan demikian menggambarkan tingkat keparahan virus secara global.

World Health Organization (WHO) telah menyatakan COVID-19 sebagai pandemi, dikarenakan COVID-19 telah menjadi keadaan darurat global, mengingat dampaknya terhadap seluruh populasi dunia dan ekonomi. OECD dalam SME Policy Responses (2020) memaparkan bahwa COVID-19 adalah krisis kesehatan publik terbesar dalam memori hidup, yang juga telah menghasilkan krisis ekonomi besar, dengan penghentian produksi di negara-negara yang terkena dampak, jatuhnya konsumsi, dan bursa saham yang merespon secara negatif terhadap meningkatnya ketidakpastian. Berbagai kebijakan dikeluarkan oleh berbagai negara dalam mengantisipasi penyebaran luas dan untuk menghentikan penyebaran virus corona. Karantina, lockdown, dan social distancing sangat penting untuk memperlambat penularan dan ini dapat membantu menghindari kemerosotan yang bahkan lebih parah dan berkepanjangan dalam kegiatan dan mengatur untuk pemulihan ekonomi. Tetapi pemberlakuan beberapa

kebijakan oleh pemerintah untuk membendung penyebaran pandemi akan berdampak pada aktivitas ekonomi.

Penyebaran virus corona sangat cepat ke berbagai penjuru nusantara dan Covid-19 telah ditetapkan sebagai bencana nasional yaitu sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional. Pada awal Maret Indonesia melaporkan kasus corona virus untuk pertama kalinya. Hingga pertengahan April 2020 tercatat sudah lebih dari lima ribu kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan sebanyak lima ratus orang sembuh dan sebanyak lima ratus orang meninggal dunia.

Kasus COVID-19 pertama kali terkonfirmasi di Provinsi Sumatera Barat yaitu pada akhir Maret 2020. Kasus COVID-19 di Provinsi Sumatera Barat yang terkonfirmasi pada 21 April 2020 sebanyak 74 kasus dengan total 7 orang meninggal dan 10 orang sembuh. Kota Padang dan Kota Padang Panjang menjadi kota yang menarik diteliti di Provinsi Sumatera Barat. Jumlah orang yang terinfeksi COVID-19 di Kota Padang adalah terbanyak dari kota atau kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Sedangkan di Kota Padang Panjang hingga 21 April 2020 belum terdapat kasus positif yang terinfeksi COVID-19.

Tabel 1.1

Perkembangan Covid-19 di Kota Padang dan Padang Panjang (update terakhir 21 April 2020)

	Kota Padang	Kota Padang Panjang
Jumlah kasus konfirmasi	50	0
Pasien sembuh	9	0
Meninggal	7	0

Sumber: <https://dinkes.padang.go.id> , <https://corona.padangpanjang.go.id>

Penetapan beberapa program oleh pemerintah Sumatera Barat mulai ditetapkan sebagai langkah upaya oleh pemerintah dalam mengurangi penyebaran

covid-19. Awalnya pemerintah Provinsi Sumatera Barat menetapkan pembatasan social distancing kepada masyarakat seiring dengan telah dikeluarkannya peraturan pemerintah pusat. Setelah itu mulai tanggal 22 April, pemerintah Sumatera Barat mulai menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dikarenakan jumlah kasus terkonfirmasi covid-19 di Sumatera Barat semakin bertambah.

Akibat beberapa bentuk pembatasan sosial itu berdampak pada aktivitas ekonomi masyarakat, penurunan pendapatan dan akhirnya menyebabkan terjadinya penurunan pembelian konsumsi dalam masyarakat. Oleh sebab itu, masyarakat upaya penyesuaian dalam mengatasi kesulitan yang akan berlanjut perlu dilakukan. Dampak dari covid-19 ini dapat mengubah perilaku masyarakat dalam upaya dan kesiapan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi kemerosotan ekonomi. Fenichel (2013) menyebutkan bahwa wabah penyakit menular merupakan hal yang menakutkan, dan adaptasi perilaku telah menjadi bagian dari respon manusia terhadap penyakit menular selama berabad-abad. Ini berarti penyesuaian perilaku atau tindakan penyesuaian perlu dilakukan sebagai cara dalam adaptasi perilaku dampak yang disebabkan oleh COVID-19. Oleh karena itu, upaya penyesuaian dalam mengatasi kesulitan yang akan berlanjut perlu dilakukan. Dampak dari covid-19 ini dapat mengubah perilaku masyarakat dalam upaya dan kesiapan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi kemerosotan ekonomi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dalam penelitian ini ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Persiapan dan Upaya Masyarakat Dalam Menghadapi Covid-19 di Daerah Perkotaan di Sumatera Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Penyebaran kasus Covid-19 semakin bertambah di Sumatera Barat. Aktivitas ekonomi banyak terhenti dan ekonomi masyarakat banyak lesu akibat penerapan *social distancing* dan upaya lainnya yang diterapkan oleh pemerintah guna untuk mengurangi penyebaran covid-19. Sehingga masyarakat melakukan penyesuaian sebagai upaya dalam menghadapi covid-19. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat dan mengetahui penyesuaian persiapan dan penyesuaian upaya masyarakat dalam menghadapi covid-19 di

daerah perkotaan di Sumatera Barat. Maka dari itu pertanyaan untuk penelitian ini adalah: Bagaimana persiapan dan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam menghadapi covid-19 di Daerah Perkotaan di Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana persiapan dan upaya yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi COVID-19 di Daerah Perkotaan di Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bukti empiris dalam persiapan dan upaya masyarakat dalam menghadapi COVID-19 di Daerah Perkotaan di Sumatera Barat.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti mengenai persiapan dan upaya masyarakat dalam menghadapi COVID-19 di Daerah Perkotaan di Sumatera Barat.
3. Bagi peneliti diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang persiapan dan upaya masyarakat dalam menghadapi COVID-19 di Daerah Perkotaan di Sumatera Barat.

1.5 Ruang Lingkup

Dengan keterbatasan penulis dalam penelitian serta kemampuan yang dimiliki dan untuk mempermudah penelitian ini agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka penulis membatasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas yaitu keterkaitan antar variabel. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia, status dalam rumah tangga, pendidikan, pekerjaan, pendapatan seminggu yang lalu saat covid-19. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu persiapan yang dilakukan ketika social distancing diterapkan, upaya yang dilakukan ketika bantuan tidak ada.